

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan semesta manusia.<sup>1</sup> Dalam UU No. 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk semua manusia, dengan pendidikan manusia mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap daya manusia yang handal dan tangguh dalam menghadapi perubahan manusia yang semakin modern. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan maka bangsa Indonesia bisa membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan dan dapat

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 2.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DEPPENAS, 2003), hlm. 1.

<sup>3</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 52.

mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga dapat menambah percaya diri untuk bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan serta bisa membangkitkan motivasi untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal untuk membangun secara utuh dan menyeluruh.

Dalam agama islam juga telah dijelaskan bahwa menuntut ilmu sangat dianjurkan bagi seluruh umat islam untuk mengantarkan manusia menuju puncak peradaban. Sebagaimana bunyi hadits di bawah ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa yang menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya haruslah dengan ilmu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa menuntut ilmu sangatlah dianjurkan kepada umat manusia. Untuk mengetahui bahwa ilmu diperoleh melalui pendidikan. Dengan pendidikan akan membentuk manusia yang baik dalam seluruh aspeknya.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengajaran dan pelatihan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Membahas tentang pendidikan maka tidak lepas dengan yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu rangkaian *events*

---

<sup>4</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

(kejadian, peristiwa, kondisi dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut T.G Ratumanan pembelajaran adalah memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di berbagai macam jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai Menengah Atas yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika kita melihat realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari tidak seorang pun yang bisa lepas dari kegiatan matematika, meskipun mereka tidak menyadarinya. Salah satunya saat kita berbelanja di supermarket atau swalayan. Selain itu matematika juga mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan pengukuran dan geometri. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran matematika ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, rasa ingin tahu, membuat dugaan, mencoba-coba dan kemampuan memecahkan masalah.

---

<sup>5</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 7.

<sup>6</sup> Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta didik secara Optimal*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 10.

Pada mata pelajaran matematika ada salah satu pembahasan materi tentang aritmatika sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2013 didalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kelas VII MTs menunjukkan “Menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan aritmatika sosial”. Dalam mempelajari materi ini, siswa harus faham dengan konsep dan dasar penanaman konsep dasar matematika yang benar, yang diajarkan kepada peserta didik haruslah benar dan kuat. Paling tidak operasi hitung bentuk dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan baik dan sempurna. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik karena operasi hitung merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai ketika belajar jika hal dasar tersebut tidak dikuasai maka akan berakibat fatal pada pembelajaran materi selanjutnya sehingga materi dasar harus ditanam secara benar dan kuat.

Berdasarkan wawancara dengan guru di MTs Darul Hikmah, terdapat suatu masalah matematika yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru kurang maksimal. Banyak dari guru menggunakan metode pembelajaran konvensional maupun ceramah. Akan tetapi, dua metode ini tidak bisa lepas dalam pembelajaran matematika, karena dengan menggunakan metode lain peserta didik terkadang lebih sulit untuk menerima materi. Hal ini butuh pengembangan lagi, dikarenakan model pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Sehingga diperlukan keterampilan yang baik oleh seorang guru untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar meningkat.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk menjadikan pembelajaran matematika menjadi bermakna efektif, disukai oleh peserta didik, mengutamakan aktifitas, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan bukan hanya sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Metode yang dapat digunakan pada pembelajaran inovatif, misalnya metode diskusi (kelompok). Metode diskusi merupakan metode penyampaian bahan pengajaran yang melibatkan aktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Dengan adanya diskusi akan memunculkan ide-ide kreatif peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa model diskusi (kelompok), salah satunya yaitu model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.<sup>7</sup> Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi,

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185.

sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan melakukan diskusi.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.<sup>8</sup>

MTs Darul Hikmah Tawang Sari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. MTs Darul Hikmah terletak di desa Tawang Sari kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Banyak guru yang masih menempuh sarjana, sehingga model pembelajaran belum maksimal dikuasai. Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari, permasalahan ini dapat dilihat dari kurang minatnya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan kemahiran memecahkan suatu masalah yang ada. Sikap yang dimunculkan anak terhadap pelajaran hanya acuh tak acuh, sehingga tidak terjadinya umpan balik yang baik sebagai respon yang diterimanya. Kemampuan anak mengenai angka dan kemahiran dalam

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa Studio, 2010), hlm. 6.

memecahkan masalah yang ada dan kecerdasan logika matematikanya terlihat masih rendah, akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat, ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik masih terlihat bingung untuk menanggapi dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, maka peneliti menerapkan permainan *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Pembelajaran *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa-siswa di MTs Darul Hikmah, kemungkinan disebabkan oleh kurang tepatnya model dan media pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Rendahnya hasil belajar matematika siswa-siswa di MTs Darul Hikmah, kemungkinan disebabkan oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa. Seperti tingkat kecerdasan, motivasi untuk berprestasi, minat belajar matematika ataupun gaya belajar yang dipakai siswa dalam belajar matematika.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan permasalahan dalam penelitian, maka perlu diuraikan ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian:

- a. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen yang saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah tahun ajaran 2017/2018.
- d. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari aspek kognitif.
- e. Materi aritmatika sosial tentang sub bab bunga tunggal dan angsuran.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran *Puzzle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran *Puzzle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari?



#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran *Puzzle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran *Puzzle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>9</sup> Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media pembelajaran *Puzzle* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu proses belajar siswa lebih mudah, menyenangkan, kreatif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat dan hasil belajarnya meningkat.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengelola kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga terlahir generasi yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, diharapkan sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah untuk diterapkan di lokasi penelitian dan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika sekaligus model pengajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak, serta sebagai calon seorang guru agar lebih siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan zaman.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dibiarkan belajar dalam kelompok, saling menguatkan, mendalami dan bekerjasama untuk semakin menguasai bahan.<sup>10</sup>
- b. Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>
- c. Ditinjau dari segi bahasa, istilah media (jamak) medium (tunggal) mengandung arti perantara.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran, media diartikan sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.
- d. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *puzzle*. Dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan media tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan yaitu dengan model

---

<sup>10</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 134.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 201.

<sup>12</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 104.

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.23.

pembelajaran STAD berbantuan *puzzle* yang diterapkan pada proses pembelajaran materi aritmatika sosial.

Hal ini juga dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar matematika siswa baik dalam masalah di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII E di MTss Darul Hikmah tahun ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberikan *pretest* pada pertemuan awal untuk mengetahui keadaan awal siswa kemudian barulah diberikan *posttest* pada akhir pertemuan yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan yaitu model pembelajaran STAD berbantuan *puzzle*.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini terdiri: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai rumusan masalah penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.